

**Abstract**  
**Utilizatin of Environment As Source of Civic Education in Elementary**  
**School** ☒

Wuri Wuryandani, M.Pd.

Civics Education in elementary school is a subject full of affective domain. To develop student's affective attitudes, the learning process not only based on text book, but also from environment. The learning experience obtained as much as possible to provide real learning experiences of students. One of source which can be utilized in Civic Education learning is based on the environment. Environment that can be used for Civic Education learning in primary schools is the natural environment, social environment, and cultural environments.

*Key word: environment, learning source, Civic Education learning.*

## **ABSTRAK**

### **PEMANFAATAN LINGKUNGAN SEBAGAI SUMBER BELAJAR PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DI SEKOLAH DASAR**

**Wuri Wuryandani, , M. Pd.  
Staf Pengajar Jurusan PPSD, FIP, UNY**

Mata pelajaran PKn di sekolah dasar merupakan mata pelajaran yang penuh dengan muatan afektif. Untuk dapat mengembangkan sikap afektif siswa secara maksimal, maka proses pembelajaran yang berlangsung hendaknya tidak hanya bersumber dari buku. Pembelajaran yang berlangsung sebisa mungkin harus mampu memberikan pengalaman belajar nyata yang langsung diperoleh siswa.

Salah satu sumber yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran PKn di sekolah dasar adalah lingkungan. Lingkungan yang dapat digunakan untuk pembelajaran PKn di sekolah dasar adalah lingkungan alam, lingkungan social, dan lingkungan budaya.

***Kata Kunci: lingkungan, sumber belajar, pembelajaran PKn di SD***

#### **Pendahuluan**

Pendidikan secara formal dilakukan oleh suatu lembaga yang disebut dengan sekolah. Dalam proses pendidikan di sekolah melibatkan banyak komponen diantaranya guru, siswa, bahan ajar, sarana dan prasarana, sumber belajar, media pembelajaran, dan sebagainya. Masing-masing faktor yang terlibat dalam proses pembelajaran itu mempunyai fungsi yang berbeda satu dengan yang lain, akan tetapi saling berhubungan dan saling mendukung.

Menurut Pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Tahun 2003, tujuan Pendidikan Nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Melalui pendidikan nasional diharapkan dapat ditingkatkan kemampuan, mutu kehidupan, dan martabat

manusia Indonesia. Untuk itu, pendidikan nasional diharapkan menghasilkan manusia terdidik yang beriman, berbudi pekerti luhur, berpengetahuan, berketerampilan, dan memiliki rasa tanggungjawab.

Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan mata pelajaran yang di dalamnya memuat rumpun hukum, politik dan moral. PKn merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan di jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD). Mata Pelajaran PKn merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warganegara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warganegara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter seperti yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945 (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 Tahun 2006).

Adapun tujuan dari mata pelajaran PKn seperti dituliskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 adalah agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan
2. Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta anti-korupsi
3. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya
4. Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006).

Untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran tersebut, salah satu faktor yang penting adalah tersedianya sumber belajar yang cukup bagi siswa.

Dengan melihat tujuan pembelajaran PKn di Sekolah Dasar yang erat kaitannya dengan perkembangan lingkungan sekitarnya, maka sumber belajar untuk proses pembelajaran di Sekolah Dasar tidak akan cukup dengan hanya mengandalkan ketersediaan buku teks yang ada. Sumber belajar PKn di Sekolah Dasar akan lebih optimal jika didukung dengan sumber belajar yang berasal dari lingkungan tempat tinggal siswa, atau lingkungan dimana sekolah itu berada.

Apalagi dengan diberlakukannya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sekarang ini. Pembelajaran akan lebih bermakna jika dikaitkan dengan lingkungan yang dekat dengan siswa. Siswa akan lebih mudah menerima materi pelajaran jika memanfaatkan sumber belajar yang ada di sekitarnya. Bagaimana pemanfaatan lingkungan dalam proses pembelajaran PKn di Sekolah Dasar akan dibahas dalam uraian berikut ini.

### **Pengertian Sumber belajar**

Sumber belajar merupakan sumber yang dapat dipakai oleh siswa baik sendiri-sendiri atau bersama-sama dengan siswa lainnya untuk memudahkan belajar (Hamalik dalam Trimo, 2008). Sementara menurut Mudhofir dalam trimo, 2008 menyatakan bahwa sumber belajar adalah berbagai informasi, data-data ilmu pengetahuan, gagasan-gagasan manusia baik dalam bentuk bahan-bahan tercetak (misalnya buku-buku, brosur, pamflet, majalah, dan lain-lain) maupun dalam bentuk non cetak (misalnya film, filmstrip, kaset, videocassete dan lain-lain).

Sementara itu Suharjo, 2006:107, menyatakan bahwa sumber belajar adalah segala sumber (data, manusia, dan benda) yang dapat digunakan oleh siswa baik

secara sendiri maupun bersama-sama, biasanya dalam suatu cara yang informal untuk membantu belajar.

Dari pendapat di atas jelaslah bahwa sumber belajar tidaklah harus berbentuk bahan cetak atau buku saja tetapi bisa pula dalam bentuk yang lain. Yang jelas bahwa sesuatu dapat dikatakan sebagai sumber belajar jika keberadaannya dapat dimanfaatkan baik oleh guru maupun siswa untuk mempermudah jalannya proses pembelajaran.

### **Macam-macam Sumber Belajar**

Ada dua macam sumber belajar, yaitu sumber belajar yang memang dikembangkan dan disiapkan yang disebut dengan *resources by design*, dan sumber belajar yang tidak direncanakan secara khusus untuk pengajaran, tetapi dapat digunakan untuk belajar yang disebut dengan *resources by utilization*. Sumber-sumber belajar itu meliputi:

1. *Message* (Pesan), yaitu informasi yang disampaikan melalui komponen lain berupa ide, fakta-fakta, pengetahuan, data, dan sebagainya.
2. *Material*, adalah bahan, media atau *software* yang biasanya menyimpan pesan yang ditampilkan dengan menggunakan alat (*hardware*) atau dapat menampilkan dirinya sendiri, misalnya transparansi OHP, slide, film, filmstrip, buku, jurnal dan sebagainya.
3. *Alat (device)* atau sering disebut *hardware*, digunakan untuk menampilkan pesan yang terdapat pada bahan (*materials*); misalnya proyektor slide, proyektor filmstrip, proyektor film, OHP, alat perlengkapan televisi, tape recorder (audio/video) dan sebagainya.

4. Teknik, adalah cara-cara yang bisa dilakukan dalam belajar mengajar atau penggunaan alat-alat, bahan, *setting*, dan orang untuk menyampaikan pesan; misalnya pengajaran berprogram, simulasi, permainan, metode penemuan, karyawisata, *team teaching*, pengajaran perseorangan, kerja kelompok, belajar mandiri, ceramah, diskusi.
5. *Setting*, adalah lingkungan tempat pesan diterima. Lingkungan sebagai sumber belajar dapat berupa:
  - a. Lingkungan alam, seperti: gunung api, pantai, sungai, daratan, dan sebagainya.
  - b. Lingkungan sosial, misalnya; keluarga, rukun tetangga, desa, kelurahan, kota, pasar dan sebagainya.
  - c. Lingkungan budaya, misalnya: candi, adat istiadat, dan sebagainya.
6. Manusia, yakni manusia yang bertindak sebagai pembawa/penyampai pesan; misalnya guru, siswa, aktor, dokter, dan sebagainya (Suharjo, 2006:107-108).

## **Pembelajaran PKn di SD**

### **1. PKn Paradigma Baru**

KBK kewarganegaraan tampak telah mengarah pada tiga komponen PKn paradigma baru, yaitu seperti yang diajukan oleh *Centre for Civic Education* pada tahun 1999 dalam *National Standard for Civics and Government*. Ketiga komponen tersebut, yaitu *civic knowledge* (pengetahuan kewarganegaraan), *civic skills* (keterampilan kewarganegaraan), dan *civic disposition* (karakter kewarganegaraan) (Branson, 1999: 8-25).

Dimensi pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*) mencakup bidang politik, hukum, dan moral. Secara lebih terperinci, materi pengetahuan kewarganegaraan meliputi pengetahuan tentang prinsip-prinsip dan proses demokrasi, lembaga pemerintah dan non pemerintah, identitas nasional, pemerintah berdasar hukum (*rule of law*) dan peradilan bebas yang tidak memihak, konstitusi, sejarah nasional, hak dan tanggungjawab warganegara, hak asasi manusia, hak sipil, dan hak politik (Depdiknas, 2002: 10).

Dimensi keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*) meliputi keterampilan partisipasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, misalnya: berperan serta aktif mewujudkan masyarakat madani, keterampilan mempengaruhi dan monitoring jalannya pemerintahan dan proses pengambilan keputusan politik, keterampilan memecahkan masalah-masalah sosial keterampilan mengadakan koalisi, kerjasama, dan mengelola konflik. Sedangkan dimensi nilai-nilai kewarganegaraan (*civic values*) mencakup percaya diri, komitmen, penguasaan atas nilai religius, norma dan moral luhur, nilai keadilan, demokratis, toleransi, kebebasan individual, kebebasan berbicara, kebebasan pers, kebebasan berserikat dan berkumpul, dan perlindungan terhadap minoritas (Depdiknas, 2002: 11).

## **2. Tujuan PKn di SD**

Menurut Permendiknas No. 23 Tahun 2006 mata pelajaran PKn di SD bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :

- a. Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan.

- b. Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta anti-korupsi
- c. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya.
- d. Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. Dari tujuan ini kemudian dikembangkan paradigma baru pendidikan kewarganegaraan. Paradigma baru ini tidak hanya menekankan pada aspek pengetahuan (*knowledge*) saja melainkan juga aspek keterampilan (*skills*) dan nilai (*values*) berupa watak kewarganegaraan

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) pada dasarnya mengambil bagian dari isi ilmu politik yaitu bagian demokrasi politiknya. Secara terperinci, demokrasi politik terdiri dari: konteks ide demokrasi, konstitusi negara, input sistem politik, partai politik dan kelompok penekan (*pressure group*), pemilihan umum, lembaga-lembaga pengambil keputusan, presiden sebagai kepala negara/administrasi negara, lembaga yudikatif, *output* dari sistem demokrasi politik, kesejahteraan umum dan pertahanan negara, dan perubahan sosial dan demokrasi politik (M. Numan Somantri, 2001: 275-276).

PKn bukan semata-mata hanya mengajarkan pasal-pasal Undang-Undang Dasar (UUD). Tapi lebih jauh PKn mengkaji perilaku warga negara dalam hubungannya dengan warga negara lain dan alam sekitarnya. Objek studi PKn adalah warga negara dalam hubungannya dengan organisasi kemasyarakatan, sosial, ekonomi, agama, kebudayaan dan negara. Menurut M. Numan Somantri (2001: 276) termasuk dalam objek studi *civics* ialah: tingkah laku, tipe pertumbuhan pikir, potensi yang ada dalam setiap diri warga negara,

hak dan kewajiban, cita-cita dan aspirasi, kesadaran (patriotisme, nasionalisme, pengertian internasional, moral Pancasila), usaha atau kegiatan dan partisipasi serta tanggungjawab.

Dengan demikian penilaian terhadap kompetensi yang dimiliki siswa setelah mengikuti pembelajaran PKn di sekolah tidak bisa hanya terbatas pada aspek pengetahuan siswa, tetapi juga mencakup sikap dan keterampilan siswa. Hal ini mengingat siswa yang saat ini mengikuti pembelajaran PKn di sekolah-sekolah nantinya akan menjadi warga negara yang menjadi penerus bangsa. Apa yang akan terjadi kalau generasi penerus bangsa nantinya hanya mempunyai pengetahuan tetapi tidak mampu bersikap dan berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki.

### **3. Ruang Lingkup PKn SD**

Menurut Permendiknas No. 22 Tahun 2006 ruang lingkup mata pelajaran PKn SD adalah sebagai berikut:

- a. ***Persatuan dan Kesatuan bangsa***, meliputi: hidup rukun dalam perbedaan, cinta lingkungan, kebanggaan sebagai bangsa Indonesia, sumpah pemuda, keutuhan negara kesatuan Republik Indonesia, partisipasi dalam pembelaan negara, sikap positif terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia, keterbukaan dan jaminan keadilan
- b. ***Norma, hukum dan peraturan***, meliputi: tertib dalam kehidupan keluarga, tata tertib di sekolah, norma yang berlaku di masyarakat, peraturan-peraturan daerah, norma-norma dalam kehidupan

- berbangsa dan bernegara, sistim hukum dan peradilan nasional, hukum dan peradilan internasional.
- c. **Hak asasi manusia** meliputi: hak dan kewajiban anak, hak dan kewajiban anggota masyarakat, instrumen nasional dan internasional HAM, pemajuan, penghormatan dan perlindungan HAM.
  - d. **Kebutuhan warga negara** meliputi: hidup gotong royong, harga diri sebagai warga masyarakat, kebebasan berorganisasi, kemerdekaan mengeluarkan pendapat, menghargai keputusan bersama, prestasi diri, persamaan kedudukan warga negara
  - e. **Konstitusi Negara** meliputi: proklamasi kemerdekaan dan konstitusi yang pertama, konstitusi-konstitusi yang pernah digunakan di indonesia, hubungan dasar negara dengan konstitusi
  - f. **Kekuasan dan Politik**, meliputi: pemerintahan desa dan kecamatan, pemerintahan daerah dan otonomi, pemerintah pusat, demokrasi dan sistem politik, budaya politik, budaya demokrasi menuju masyarakat madani, sistem pemerintahan, pers dalam masyarakat demokrasi
  - g. **Pancasila** meliputi: kedudukan pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara, proses perumusan pancasila sebagai dasar negara, pengamalan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari, pancasila sebagai ideologi terbuka
  - h. **Globalisasi** meliputi: globalisasi di lingkungannya, politik luar negeri indonesia di era globalisasi, dampak globalisasi, hubungan

internasional dan organisasi internasional, dan mengevaluasi globalisasi.

**4. Standar Kompetensi dan kompetensi Dasar Mata Pelajaran PKn di Sekolah Dasar**

**Kelas I Semester 1**

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1. Menerapkan hidup rukun dalam perbedaan	1.1 Menjelaskan perbedaan jenis kelamin, agama, dan suku bangsa 1.2 Memberikan contoh hidup rukun melalui kegiatan di rumah dan di sekolah 1.3 Menerapkan hidup rukun di rumah dan di sekolah
2. Membiasakan tertib di rumah dan di sekolah	2.1 Menjelaskan pentingnya tata tertib di rumah dan di sekolah 2.2 Melaksanakan tata tertib di rumah dan di sekolah

**Kelas I Semester 2**

<b>Stándar Kompetensi</b>	<b>Kompetensi Dasar</b>
3. Menerapkan hak anak di rumah dan di sekolah	3.1 Menjelaskan hak anak untuk bermain, belajar dengan gembira dan didengar pendapatnya 3.2 Melaksanakan hak anak di rumah dan di sekolah
4. Menerapkan kewajiban anak di rumah dan di sekolah	4.1 Mengikuti tata tertib di rumah dan di sekolah 4.2 Melaksanakan aturan yang berlaku di masyarakat

### Kelas II Semester 1

<b>Stándar Kompetensi</b>	<b>Kompetensi Dasar</b>
1. Membiasakan hidup bergotong royong	1.1 Mengenal pentingnya hidup rukun, saling berbagi dan tolong menolong 1.2 Melaksanakan hidup rukun, saling berbagi dan tolong menolong di rumah dan di sekolah
2. Menampilkan sikap cinta lingkungan	2.1 Mengenal pentingnya lingkungan alam seperti dunia tumbuhan dan dunia hewan 2.2 Melaksanakan pemeliharaan lingkungan alam

### Kelas II Semester 2

<b>Stándar Kompetensi</b>	<b>Kompetensi Dasar</b>
3. Menampilkan sikap demokratis	3.1 Mengenal kegiatan bermusyawarah 3.2 Menghargai suara terbanyak (mayoritas) 3.3 Menampilkan sikap mau menerima kekalahan
4. Menampilkan nilai-nilai Pancasila	4.1 Mengenal nilai kejujuran, kedisiplinan, dan senang bekerja dalam kehidupan sehari-hari 4.2 Melaksanakan perilaku jujur, disiplin, dan senang bekerja dalam kegiatan sehari-hari

### Kelas III Semester 1

<b>Stándar Kompetensi</b>	<b>Kompetensi Dasar</b>
1. Mengamalkan makna Sumpah Pemuda	1.1 Mengenal makna satu nusa, satu bangsa dan satu bahasa 1.2 Mengamalkan nilai-nilai

	Sumpah Pemuda dalam kehidupan sehari-hari
2. Melaksanakan norma yang berlaku di masyarakat	<p>2.1 Mengetahui aturan-aturan yang berlaku di lingkungan masyarakat sekitar</p> <p>2.2 Menyebutkan contoh aturan-aturan yang berlaku di lingkungan masyarakat sekitar</p> <p>2.3 Melaksanakan aturan-aturan yang berlaku di lingkungan masyarakat sekitar</p>

### Kelas III Semester 2

<b>Stándar Kompetensi</b>	<b>Kompetensi Dasar</b>
3. Memiliki harga diri sebagai individu	<p>3.1 Mengetahui pentingnya memiliki harga diri</p> <p>3.2 Memberi contoh bentuk harga diri, seperti menghargai diri sendiri, mengakui kelebihan dan kekurangan diri sendiri dan lain lain</p> <p>3.3 Menampilkan perilaku yang mencerminkan harga diri</p>
4. Memiliki kebanggaan sebagai bangsa Indonesia	<p>4.1 Mengetahui kekhasan bangsa Indonesia, seperti kebhinekaan, kekayaan alam, keramahan</p> <p>4.2. Menampilkan rasa bangga sebagai anak Indonesia</p>

### Kelas IV Semester 1

<b>Stándar Kompetensi</b>	<b>Kompetensi Dasar</b>
1. Memahami sistem pemerintahan desa dan pemerintah kecamatan	<p>1.1 Mengetahui lembaga-lembaga dalam susunan pemerintahan desa dan pemerintah kecamatan</p> <p>1.2 Menggambarkan struktur organisasi desa dan pemerintah</p>

	kecamatan
2. Memahami sistem pemerintahan kabupaten, kota, dan provinsi	<p>2.1 Mengenal lembaga-lembaga dalam susunan pemerintahan kabupaten, kota, dan provinsi</p> <p>2.2 Menggambarkan struktur organisasi kabupaten, kota, dan provinsi</p>

#### Kelas IV Semester 2

<b>Stándar Kompetensi</b>	<b>Kompetensi Dasar</b>
3. Mengenal sistem pemerintahan tingkat pusat	<p>3.1 Mengenal lembaga-lembaga negara dalam susunan pemerintahan tingkat pusat, seperti MPR, DPR, Presiden, MA, MK dan BPK dll.</p> <p>3.2 Menyebutkan organisasi pemerintahan tingkat pusat, seperti Presiden, Wakil Presiden dan para Menteri</p>
4. Menunjukkan sikap terhadap globalisasi di lingkungannya	<p>4.1 Memberikan contoh sederhana pengaruh globalisasi di lingkungannya</p> <p>4.2 Mengidentifikasi jenis budaya Indonesia yang pernah ditampilkan dalam misi kebudayaan internasional</p> <p>4.3 Menentukan sikap terhadap pengaruh globalisasi yang terjadi di lingkungannya</p>

#### Kelas V Semester 1

<b>Stándar Kompetensi</b>	<b>Kompetensi Dasar</b>
1. Memahami pentingnya keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI)	<p>1.1 Mendeskripsikan Negara Kesatuan Republik Indonesia</p> <p>1.2 Menjelaskan pentingnya keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia</p> <p>1.3 Menunjukkan contoh-contoh perilaku dalam menjaga</p>

	keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia
2. Memahami peraturan perundang-undangan tingkat pusat dan daerah	<p>2.1 Menjelaskan pengertian dan pentingnya peraturan perundang-undangan tingkat pusat dan daerah</p> <p>2.2 Memberikan contoh peraturan perundang-undangan tingkat pusat dan daerah, seperti pajak, anti korupsi, lalu lintas, larangan merokok</p>

### Kelas V Semester 2

<b>Stándar Kompetensi</b>	<b>Kompetensi Dasar</b>
3. Memahami kebebasan berorganisasi	<p>3.1 Mendeskripsikan pengertian organisasi</p> <p>3.2 Menyebutkan contoh organisasi di lingkungan sekolah dan masyarakat</p> <p>3.3 Menampilkan peran serta dalam memilih organisasi di sekolah</p>
4. Menghargai keputusan bersama	<p>4.1 Mengenal bentuk-bentuk keputusan bersama</p> <p>4.2 Mematuhi keputusan bersama</p>

### Kelas VI Semester 1

<b>Stándar Kompetensi</b>	<b>Kompetensi Dasar</b>
1. Menghargai nilai-nilai juang dalam proses perumusan Pancasila sebagai Dasar Negara	<p>1.1 Mendeskripsikan nilai-nilai juang dalam proses perumusan Pancasila sebagai Dasar Negara</p> <p>1.2 Menceritakan secara singkat nilai kebersamaan dalam proses perumusan Pancasila sebagai Dasar Negara</p> <p>1.3 Meneladani nilai-nilai juang para</p>

	tokoh yang berperan dalam proses perumusan Pancasila sebagai Dasar Negara dalam kehidupan sehari-hari
2. Memahami sistem pemerintahan Republik Indonesia	<p>2.1 Menjelaskan proses Pemilu dan Pilkada</p> <p>2.2 Mendeskripsikan lembaga-lembaga negara sesuai UUD 1945 hasil amandemen</p> <p>2.3 Mendeskripsikan tugas dan fungsi pemerintahan pusat dan daerah</p>

### Kelas VI Semester 2

<b>Stándar Kompetensi</b>	<b>Kompetensi Dasar</b>
3. Memahami peran Indonesia dalam lingkungan negara-negara di Asia Tenggara	<p>3.1 Menjelaskan pengertian kerjasama negara-negara Asia Tenggara</p> <p>3.2 Memberikan contoh peran Indonesia dalam lingkungan negara-negara di Asia Tenggara</p>
4. Memahami peranan politik luar negeri Indonesia dalam era globalisasi	<p>4.1 Menjelaskan politik luar negeri Indonesia yang bebas dan aktif</p> <p>4.2 Memberikan contoh peranan politik luar negeri Indonesia dalam percaturan internasional</p>

### Lingkungan Sebagai Sumber Belajar PKn di Sekolah Dasar

Dengan melihat uraian pembelajaran PKn di Sekolah Dasar di atas, maka jelaslah bahwa pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dalam proses pembelajaran PKn di Sekolah Dasar sangatlah penting. Dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar bagi proses pembelajaran di Sekolah Dasar, maka siswa tidak hanya mendapatkan materi ajar dari buku semata, akan tetapi

mereka mampu melakukan interaksi dengan lingkungan sekitarnya,. Hal ini akan sangat berguna bagi tercapainya tujuan pembelajaran PKn di Sekolah Dasar.

Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran PKn di Sekolah Dasar dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Pemanfaatan lingkungan sosial

Pemanfaatan lingkungan sosial dalam pembelajaran PKn di Sekolah Dasar ini terkait dengan beberapa standar kompetensi diantaranya memahami sistem pemerintahan desa dan pemerintah kecamatan. Dalam proses pembelajaran untuk kompetensi dasar ini siswa diajak secara langsung mendatangi kantor kepala desa atau kantor kecamatan. Kemudian siswa diminta untuk mengamati tentang system pemerintahan yang ada di tingkat desa atau kecamatan, misalnya tentang struktur organisasinya. Hal ini dimaksudkan agar siswa tidak hanya memiliki bayangan, seperti yang didapatkan dari buku atau guru, tetapi secara langsung siswa mendapatkan pengalaman dari lingkungan sosial tentang apa yang mereka pelajari.

2. Pemanfaatan lingkungan budaya

Lingkungan budaya yang ada di sekitar siswa dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran PKn. Salah satu standar kompetensi yang ada dalam mata pelajaran PKn di sekolah dasar adalah bangga sebagai bangsa Indonesia. Di dalam standar kompetensi ini memuat beberapa kompetensi dasar yang akan dikembangkan pada siswa terkait dengan kebanggaan terhadap budaya bangsa kita.

Budaya nasional terbentuk berawal dari budaya daerah. Dengan demikian siswa dapat diberi materi pelajaran dengan memanfaatkan lingkungan budaya sekitarnya. Misalnya dengan cara mengenalkan system keagamaan, mata pencaharian, organisasi kemasyarakatan, bahasa, kesenian, dan unsur-unsur budaya lainnya yang ada di lingkungan sekitar siswa. Dengan pembelajaran materi ini dengan memanfaatkan lingkungan budaya yang ada, siswa akan lebih mudah memahami materi yang diajarkan guru. Selain itu sikap bangga terhadap budaya siswa juga lebih mudah tertanam manakala siswa mengetahui langsung budaya daerahnya.

### 3. Pemanfaatan lingkungan alam

Lingkungan alam merupakan lingkungan yang dapat dimanfaatkan potensinya dalam pembelajaran PKn di sekolah dasar. Cinta lingkungan merupakan salah satu kompetensi yang ingin dicapai oleh mata pelajaran ini. Melalui lingkungan alam yang ada, siswa dapat diajarkan tentang bagaimana memelihara kelestarian lingkungan. Selain itu siswa juga dapat diajarkan tentang pemeliharaan kebersihan lingkungan, dan sebagainya. System pembelajarannya dapat dilakukan dengan cara memberikan pengalaman langsung tentang kompetensi yang hendak ditanamkan dengan memanfaatkan lingkungan alam yang ada.

### **Kesimpulan**

mata pelajaran PKn di sekolah dasar merupakan mata pelajaran yang banyak mengandung aspek afektif yang harus dikembangkan pada diri siswa. Aspek ini tidak akan mampu dikembangkan secara optimal jika hanya memberikan materi berupa teori-teori semata kepada siswa. Aspek afektif yang

syarat dengan nilai moral merupakan aspek yang cukup abstrak bagi siswa. Dengan demikian proses pembelajarannya sebisa mungkin harus dikongkritkan, agar sikap afektif berhasil ditanamkan pada diri siswa.

Agar pembelajaran lebih bersifat kongkrit seyogyanya kepada siswa dapat diberikan materi laian selain yang mereka dapatkan dari buku. Artinya siswa memiliki sumber belajar lain yang mampu memberikan pengalaman belajar lebih bagi mereka. Sumber belajar tersebut salah satunya adalah lingkungan. Dalam pembelajaran PKn di sekolah dasar lingkungan yang dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran antara lain lingkungan sosial, lingkungan budaya, dan lingkungan alam.

### **Daftar Pustaka**

- Arief S. Sadiman, dkk. (2006). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Chapin, J. R. & Rosemary G. M. (1989). *Elementary Social Studies: A Practical Guide, Second Edition*. New York: Longman.
- Cholisin. (2006). "Perkembangan Ilmu Sosial dan Implikasinya Bagi Pengembangan IPS Berwawasan Pembebasan". Dalam Cholisin dan Djihad Hisyam (ed.) (2006). *Reorientasi dan Pengembangan IPS di Era Indonesia Baru*. Yogyakarta: Efisiensi Press.
- Jarolimek, J. (1986). *Social Studies in Elementary Education, (7<sup>th</sup> ed.)*. New York: Macmillan Publishing Company.
- Kirschenbaum, H. (1995). *100 Ways to Enhance Values and Morality in Schools and Youth Settings*. Massachusetts: Allyn & Bacon.
- Martorella, P. H. (1994). *Social Studies for Elementary School Children: Developing Young Citizens*. New York: Macmillan College Publishing Company, Inc.

Muhammad Numan Somantri. (2001). *Menggagas Pembaharuan IPS*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Nana Sudjana dan Ahmad Rivai. (2005). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Silberman, M. L. (2004). *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. (Terjemahan Raisul Muttaqien). Bandung: Nuansa. (Buku asli diterbitkan tahun 1996).

Sardiman. (2006). "Sekapur Sirih Dekan FISE UNY". Dalam Cholisin dan Djihad Hisyam (Ed.) (2006). *Reorientasi dan Pengembangan IPS di Era Indonesia Baru*. Yogyakarta: Efisiensi Press.

Sunal, C. S. & Mary E. H. (1993). *Social Studies and The Elementary/Middle School Student*. Orlando: Harcourt Brace College Publishers.

#### **CURICULUM VITAE**

1. Nama : Wuri Wuryandani, M.Pd.
2. Tempat dan tanggal lahir : Wonoenggal, 29 September 1980
3. Jurusan : PPSD
4. Mata Kuliah yang diampu :

<b>No.</b>	<b>Mata Kuliah</b>	<b>Strata</b>
1.	Konsep Dasar PKn	S1 PGSD FIP UNY
2.	Pengembangan Konsep Dasar PKn	S1 PGSD FIP UNY
3.	Kajian Kurikulum PKn SD	PGSD FIP UNY
4.	Pendidikan Nilai Anak Usia Dini	S1 PG PAUD FIP UNY
5.	Pendidikan Pancasila	PGTK FIP UNY
6.	Pendidikan Kewarganegaraan	PGTK FIP UNY
7.	Metode Pengembangan Moral Anak Usia Dini	PGTK FIP UNY
8.	Tugas Akhir	PGTK FIP UNY
9.	Pendidikan Multikultural	S1 PGSD FIP UNY
10.	Micro Teaching	S1 PGSD
11.	Micro Teanching	D2 PGTK
12.	PPL 2	S1 PGSD
13.	PPL 2	D2 PGTK
14.	KKN	S1 PGSD

5. Alamat Kantor : Jurusan PPSD, FIP, UNY
6. No. Telp. Kantor : (0274) 586168
7. Alamat Rumah : Suryodiningratan MJ II/726 G Rt. 33 Rw. 09, Yk.
8. No. Telp : 08156870192/081227920217
9. Alamat E-mail : wurry\_uny@yahoo.com.

10. Status Akademik : Dosen Tetap  
 11. Jabatan Struktural : -  
 12. Riwayat Pendidikan:

No.	Lembaga	Jenjang	Bidang Ilmu	Tahun Lulus
1.	Sekolah Dasar Negeri Wonoenggal	SD	-	1992
2.	Sekolah Menengah Tingkat Pertama I Grabag, Purworejo	SMP	-	1995
3.	Sekolah Menengah Tingkat Atas I Grabag, Purworejo	SMA	IPA	1998
4.	Fakultas Ilmu Sosial (FIS), UNY	Sarjana	PPKn	2002
5.	Program Pascasarjana, UNY Negeri Yogyakarta	Magister	Pendidikan Dasar	2009

13. Pengalaman Penelitian:

No.	Judul Penelitian	Sponsor	Tahun
1.	Metode Penanaman Nilai Moral Untuk Anak Usia Dini	Penelitian Dosen Muda, Dirjen Dikti Depdiknas (Anggota)	2007
2.	Peningkatan Keterampilan Kewarganegaraan ( <i>civic skill</i> ) Melalui Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah ( <i>Problem Based Learning</i> ).	Anggota Penelitian <i>Research Based Teacing</i> , UNY.	2008
3.	Internalisasi Nilai-Nilai Moral Religius dalam Pembelajaran di Jurusan PPSD, FIP, UNY.	Ketua Peneliti, BCM, UNY	2008
4.	Penilaian Afektif Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar	Tesis	2009
5.	Penanaman Nilai Nasionalisme untuk Anak Usia Dini	Ketua Peneliti, FIP, UNY	

14. Publikasi Ilmiah:

No.	Judul	Jenis	Tahun
1.	Strategi Bercerita Untuk Menanamkan Nilai Moral Pada Anak Usia Dini	Majalah Ilmiah Pembelajaran, Volume 2, Nomor 2, Oktober 2006, ISSN: 0216-7999	2006

2.	Membangun Peradilan yang Responsif	Resensi Buku <i>Jurnal "Civics": Media Kajian Kewarganegaraan</i> , Volume 2, Nomor 2, Desember 2005, ISSN: 1829-5789.	2005
3.	Strategi Menanamkan Kedisiplinan Pada Anak TK	Tot's Educare, Vol. 1, Nomor 1, Januari 2008, ISSN: 1979-0449).	2008
4.	Internalisasi Nilai-Nilai Moral Religius pada Proses Pembelajaran	Prosiding Seminar Nasional ISPI DIY, 2009	

Demikian biodata ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 10 Maret 2010

**Wuri Wuryandani, M.Pd**  
NIP. 19800929 200502 2 003